

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Modal Intelektual pada industri coffee shop di Kecamatan Coblong secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik. Namun, terdapat variasi skor pada masing-masing indikator pembentuk Modal Intelektual. Indikator Human Capital berada pada kategori baik, mengindikasikan bahwa kompetensi, sikap, dan perilaku sumber daya manusia dinilai cukup tinggi. Akan tetapi, pada indikator Structural Capital dan Capital Employed, skor yang diperoleh hanya masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sistem, prosedur, infrastruktur, serta pemanfaatan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan-perusahaan coffee shop masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan pentingnya bagi pelaku usaha coffee shop untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatan Modal Intelektual mereka, terutama pada aspek Structural Capital dan Capital Employed, agar dapat mendukung peningkatan Kinerja Perusahaan dan mempertahankan Keunggulan Bersaing di pasar.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Keunggulan Bersaing pada industri coffee shop di area yang diteliti secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Namun, terdapat variasi skor pada masing-masing indikator

pembentuk Keunggulan Bersaing. Indikator Eksplorasi Peluang dan Hubungan Pelanggan berada pada kategori baik, mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan coffee shop cukup efektif dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar serta membangun relasi yang kuat dengan pelanggan. Akan tetapi, pada indikator Harga Bersaing dan Pertahanan Ancaman Bersaing, skor yang diperoleh hanya masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek penetapan harga yang kompetitif dan kemampuan untuk menghadapi ancaman persaingan masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan pentingnya bagi pelaku usaha coffee shop untuk mengoptimalkan strategi harga mereka dan memperkuat posisi mereka dalam menghadapi persaingan pasar.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Perusahaan pada industri coffee shop di area yang diteliti secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Namun, terdapat variasi skor pada masing-masing indikator pembentuk Kinerja Perusahaan. Indikator Ketepatan, Efisiensi, dan Independensi berada pada kategori baik, mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan coffee shop cukup efektif dalam mengelola waktu, memanfaatkan sumber daya, dan menjalankan operasional secara mandiri. Akan tetapi, pada indikator Kualitas dan Kuantitas, skor yang diperoleh hanya masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kualitas produk dan layanan serta volume produksi atau penjualan masih perlu ditingkatkan. Temuan ini menegaskan pentingnya bagi pelaku usaha coffee shop untuk mengoptimalkan standar

kualitas mereka dan meningkatkan kapasitas produksi atau strategi pemasaran untuk meningkatkan kuantitas penjualan.

4. Studi ini menemukan bahwa Kinerja Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada industri coffee shop di Kecamatan Cobleng.
5. Studi ini menemukan bahwa Modal Intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada industri coffee shop di Kecamatan Cobleng.
6. Studi ini menemukan bahwa Modal Intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan pada industri coffee shop di Kecamatan Cobleng.
7. Studi ini menemukan bahwa Modal Intelektual Melalui Kinerja Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keunggulan Bersaing pada industri coffee shop di Kecamatan Cobleng.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka penulis dapat memberikan saran diantaranya:

1. Modal Intelektual pada Coffee Shop di Kecamatan Cobleng secara keseluruhan berada dalam kategori cukup baik. disarankan agar pelaku usaha coffee shop di Kecamatan Cobleng fokus pada peningkatan aspek Structural Capital sebagai indikator terlemah. Untuk meningkatkan Structural Capital, pelaku usaha dapat mengembangkan sistem manajemen pengetahuan yang lebih efektif, memperbaiki prosedur operasional standar, dan berinvestasi pada

teknologi yang mendukung efisiensi operasional. Dengan meningkatkan aspek ini, diharapkan dapat memperkuat fondasi organisasi dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia yang sudah baik.

2. Keunggulan Bersaing pada Coffee Shop di Kecamatan Coblong secara keseluruhan berada dalam kategori baik, disarankan agar pelaku usaha coffee shop fokus pada peningkatan aspek Pertahanan Ancaman Bersaing sebagai indikator terlemah. Untuk memperkuat kemampuan dalam menghadapi ancaman persaingan, pelaku usaha dapat mengembangkan strategi diferensiasi produk yang lebih kuat, meningkatkan kualitas layanan, serta membangun loyalitas pelanggan melalui program-program retensi yang efektif. Selain itu, penting juga untuk melakukan analisis kompetitor secara berkala dan mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat.
3. Kinerja Perusahaan pada Coffee Shop di Kecamatan Coblong secara keseluruhan berada dalam kategori baik, disarankan agar pelaku usaha coffee shop fokus pada peningkatan aspek Kuantitas sebagai indikator terlemah. Untuk meningkatkan kuantitas penjualan, pelaku usaha dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih agresif, memperluas saluran distribusi, meningkatkan kapasitas produksi, serta mengoptimalkan menu dan penawaran produk untuk menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, pengembangan program loyalitas pelanggan dan peningkatan frekuensi kunjungan pelanggan yang sudah ada juga dapat membantu meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan.

4. Penelitian mendatang dianjurkan untuk memperluas lingkup kajian dengan menambahkan variabel-variabel baru seperti Orientasi Kewirausahaan dan Adaptabilitas Organisasi. Hal ini dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Intelektual, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Perusahaan. Guna meningkatkan validitas dan generalisasi hasil, disarankan agar penelitian berikutnya tidak hanya berfokus pada industri coffee shop di Kecamatan Coblong. Dengan memperluas cakupan penelitian ke berbagai jenis usaha dan lokasi yang beragam, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai interaksi antara Modal Intelektual, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja Perusahaan dalam berbagai konteks bisnis.